

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Defnisi stroke menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu merupakan suatu sindrom klinis dengan gejala berupa gangguan fungsi otak secara fokal maupun global, yang dapat menimbulkan kematian atau kecacatan yang menetap lebih dari 24 jam, tanpa penyebab lain kecuali gangguan vaskular (WHO, 2015).

Seperti yang dikutip pada laporan *The Global Burden Disease 2015*, di dunia untuk semua kelompok umur stroke merupakan penyebab kematian pada urutan kedua setelah penyakit jantung. Dengan data penderita stroke yang meninggal dunia yaitu 6.7 juta jiwa (11.9%). Data dari AHA (*American Heart Association*) menunjukkan angka kematian penderita stroke di Amerika setiap tahunnya adalah 50-100 dari 100.000 orang penderita. Di negara-negara ASEAN penyakit stroke juga merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian. Data SEAMIC (*South East Asian Medical Information Centre*) diketahui bahwa angka kematian stroke terbesar terjadi di Indonesia yang kemudian diikuti oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand. Dari seluruh penderita stroke di Indonesia, stroke iskemik merupakan jenis kejadian yang paling banyak diderita yaitu, 52.9%.

Pada penelitian epidemiologi ASNA (*ASEAN Neurological Association*) Stroke dengan penelitian studi berbasis Rumah Sakit dari total 44 Rumah Sakit prospektif di tujuh negara ASEAN dengan jumlah total 3723 kasus antara lain, Brunei (53 kasus), Indonesia (2065 kasus), Malaysia (300 kasus), Filipina (545 kasus), Singapura (232 kasus), Thailand (244 kasus), dan Vietnam (284 kasus). Dari 3723 kasus pada 44 Rumah Sakit yang menyebar di 7 negara, terdapat 28 Rumah Sakit di Indonesia dengan 2065 kasus stroke yang dirawat (Misbach, 2001).

Berdasarkan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) Nasional tahun 2013, prevalensi nasional stroke adalah 7.0% (menurut diagnosis tenaga kesehatan). Sebanyak 14 Provinsi dari 33 Provinsi di Indonesia memiliki prevalensi di atas prevalensi nasional. Salah satunya yaitu provinsi DKI Jakarta dengan prevalensi 9.7%. Dari seluruh kejadian stroke, duapertiganya adalah stroke iskemik dan sepertiganya adalah stroke hemoragik.

Stroke memiliki banyak faktor risiko antara lain terdiri dari faktor yang tidak dapat diubah seperti usia dan jenis kelamin, serta faktor yang dapat diubah seperti hipertensi, peningkatan kadar gula darah (Diabetes Mellitus), dan Dislipidemia. Pada salah satu penelitian dari sejumlah pasien stroke yang pernah dirawat di RSUD Kabupaten Solok Selatan menunjukkan proporsi stroke terbanyak yaitu stroke iskemik (61.46%). Sedangkan berdasarkan faktor risiko yang dapat diubah tertinggi adalah hipertensi (82.30%), diikuti oleh kolesterol total meningkat (69.79%), serta gula darah meningkat (47.89%) (Usrin, 2011). Data prevalensi berdasarkan faktor risiko stroke di negara-negara ASEAN, hipertensi (68%) merupakan faktor risiko yang paling sering ditemukan pada pasien stroke di negara-negara ASEAN (Misbach, 2001).

Berdasarkan definisi WHO, hipertensi diartikan sebagai suatu keadaan di mana tekanan darah seseorang melebihi batas normal yaitu di atas 140/90mmHg. Hipertensi merupakan faktor risiko yang berpotensi pada kejadian stroke karena hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya pembuluh darah otak atau menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah otak. Pecahnya pembuluh darah otak akan mengakibatkan perdarahan otak, sedangkan jika terjadi penyempitan pembuluh darah di otak akan mengganggu aliran darah ke otak yang akhirnya menyebabkan kematian sel-sel otak.

Pentingnya menjaga kesehatan dan larangan merusak akal dalam agama Islam, menjadikan syariat dan aturan Islam dapat ditegakkan. Syariat Islam hanya dapat ditegakkan oleh orang-orang yang berakal dan memiliki tubuh yang sehat, karena dengan itu ia dapat berfikir dan menganalisa serta memilih mana yang benar

dan mana yang salah. Seorang muslim haruslah berusaha untuk memenuhi kebutuhannya agar kesehatan tubuh dan akalnya tetap terpenuhi (Lismanto, 2012).

Stroke merupakan ujian dari Allah SWT berupa penyakit yang dapat menimpa siapa saja. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya berusaha untuk menjaga kesehatan dan gaya hidup agar tidak menimbulkan penyakit yang dapat menyebabkan terjadinya stroke (Wakhidah, 2015).

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk berobat ketika sakit dan bertanya kepada ahlinya. Selain berobat, perlu juga untuk melakukan pencegahan awal terhadap komplikasi penyerta yang dapat ditimbulkan. Tentunya dalam menghadapi penyakit dan menjalani pengobatan diperlukan sifat sabar serta tawakal kepada Allah SWT (Yafie *et al*, 1997).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas dan seberapa besar faktor risiko Hipertensi sebagai faktor risiko timbulnya stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Prevalensi hipertensi pada pasien stroke akut di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dan tinjauannya dari sisi Islam

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pasien stroke akut di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional memiliki riwayat hipertensi sebelumnya?
2. Bagaimanakah pandangan Islam mengenai kejadian hipertensi terhadap pasien stroke akut?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui prevalensi hipertensi terhadap pasien stroke akut di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.
2. Menambah pengetahuan mengenai kejadian stroke akut dari sisi Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah pasien didiagnosis hipertensi sebelum atau sesudah terkena stroke.
2. Menambah pengetahuan mengenai pandangan Islam terhadap hipertensi dalam kejadian stroke akut.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Untuk membuktikan teori yang didapat apakah benar dan sesuai dengan hipertensi sebagai faktor risiko stroke akut ditinjau dari kedokteran dan Islam.

2. Manfaat Metodologi

Untuk membuktikan metode penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang ditinjau dari bidang kedokteran dan Islam yang akan dicapai yaitu berdasarkan data sekunder dan pengolahan data.

3. Manfaat Aplikatif

Untuk menjadikan hasil penelitian sebagai data dan bahan pengetahuan baik bagi peneliti, mahasiswa, praktisi kesehatan, maupun masyarakat pada umumnya yang ditinjau dari bidang kedokteran dan Islam.